

Studi terhadap Kesahihan Hadis
dalam Kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī*
Ṣallallāhu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā
Karya Abu Bakar Muhammad bin al-Husain al-Ajurri



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Theologi Islam (S.Th. I)

Oleh:

Muryono
NIM. 02530938

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 30 Juli 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

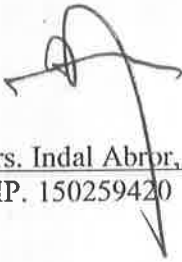
Nama : Muryono
NIM : 0253 0938
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : "Studi terhadap Kesahihan Hadis dalam Kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Ṣallallāhu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā* Karya Abu Bakar Muhammad bin al-Husain al-Ajurri".

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.


Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150259420

Pembantu Pembimbing


Afdawaiza, M.Ag.
NIP. 150291984



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto, Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02DU/PP.00.9/1700/2007

Skripsi dengan judul : "Studi terhadap Kesahihan Hadis dalam Kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Ṣallallāhu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā* Karya Abu Bakar Muhammad bin al-Husain al-Ajurri".

Diajukan oleh:

1. Nama : Muryono
2. NIM : 02530938
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

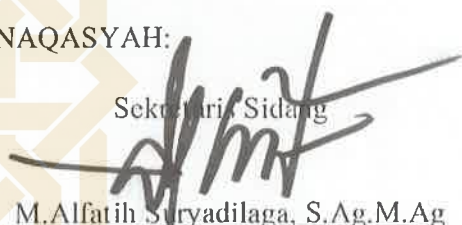
Telah dimunaqasyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 07 Agustus 2007, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


Drs. Mohammad Yusuf, M.SI
NIP: 150267224

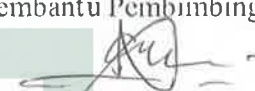
Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag
NIP: 150289206


Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP: 150259420


Pembantu Pembimbing


Afdawaiza, S.Ag.M.Ag
NIP: 150291984

Penguji I


M. Hidayat Noor, S.Ag.M.Ag
NIP: 150291986

Penguji II


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP: 150259420

Yogyakarta, 07 Agustus 2007

DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP: 150088748

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Q.S Al-Aḥzāb (31) : 21

PERSEMBAHAN

*Untuk para Saudara,
seluruh pecinta Allāh swt. dan setiap orang Mukmīn
yang berjalan menuju Jamā'atul Muslimīn
demi tegaknya Islam di muka bumi ini.*

*Untuk Ibuku, bapakku, para ibu dan bapak
yang mendambakan untuk melihat anak-anak mereka
hidup dan mati secara terhormat di hadapan sang Khāliq.*

*Untuk sahabat-sahabatku di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin semuanya,
terimakasih atas do'anya*

Untuk mereka "Tetap Semangat di Jalan Dakwah"

*Untuk Kakak dan Adikku yang selalu memberikan keceriaan dalam setiap
kegelisahanku, selalu memberikan semangat hidup kala kemalasanku*

*terakhir,
kepada seseorang yang Allāh kelak jadikan sebagai pendamping hidupku
di dunia dan di akhirat.*

Insyā Allāh.

Kupersembahkan karya ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṡā	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṡād	Ṡ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
ج	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamza h	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

Contoh:

كتب - *kataba*

يذهب - *yazhabu*

سئل - *su'ila*

ذكر - *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي ى	Fathah dan ya	Ai	A dan i
و و	Fathah dan wawu	Au	A dan u

Contoh:

كيف - *kaifa*

حول - *ḥaula*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ى	Fathah dan alif atau alif Maksūrah	ā	a dengan garis di atas
ى ى	ī	i dengan garis di atas	Kasrah dan ya
و و	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - *qāla*

قيل - *qīla*

رمى - *ramā*

يقول - *yaqūlu*

4. Ta' *Marbūṭah*

Transliterasi untuk ta' *marbūṭah* ada dua:

a. Ta' *Marbūṭah* hidup

Ta' *Marbūṭah* yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' *Marbūṭah* mati

Ta' *Marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنة - *Rauḍah al-Jannah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: ربنا - *rabbānā*

نعم - *nu'imma*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh *qomariyyah*.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* semuanya ditransliterasikan dengan bunyi “al” sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyyah*.

Cotah : الرَّجُل - *al-rajulu*

السَّيِّدَة - *al-sayyidatu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qomariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - *al-qalamu*

الْجَلال - *al-jalālu*

الْبَدِيع - *al-badi'u*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan

di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء - *syai'un*

أمرت - *umirtu*

النوء - *an-nau'u*

تأخون - *ta'khuzūna*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازيق - *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau

Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - *Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau

Fa 'aufūl - kaila wal - mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

إنّ أوّل بيت وضع للناس - *inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - *naṣrun minallāhi wa fathun qorīb*

لله الأمر جميعاً - *lillāhi al-amru jamī'an*

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari asumsi berdasarkan hadis nabi saw. yang artinya: *"Barang siapa dari umatku yang menghafal sebanyak empat puluh hadis yang berkaitan dengan urusan agamanya maka Allah akan membangkitkan pada hari kiamat nanti bersama ahli-ahli fiqih dan 'ulama"*. Dari hadis ini kemudian banyak para ulama yang menulis kitab hadis *Arba'in*.

Salah satu kitab hadis yang muncul adalah karya al-Ajurri dalam kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Ṣallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā*. Kitab *Arba'in* sesuai dengan namanya adalah sebuah kitab hadis yang memuat empat puluh matan hadis pilihan, yang menjadi minat dari sang pengumpul hadis. Seorang pengumpul mengambil beberapa hadis yang dinilainya *ṣaḥīḥ* dan mengandung nasehat-nasehat, keutamaan amal, serta yang mempunyai nilai hujjah dari sebuah ajaran dari Nabi.

Pilihan terhadap Kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Ṣallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā* karya al-Ajurri ini dengan alasan bahwa kitab ini belum begitu populer di kalangan masyarakat Islam, khususnya Indonesia. dibandingkan dengan hadis *Arba'in an-Nawawi*. Hal ini dapat terlihat antara lain dari masih terbatasnya peredaran kitab tersebut di masyarakat. Kitab inipun belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Padahal dari segi isi matannya, kitab ini tidak jauh berbeda dengan kitab hadis karya an-Nawawi dan kitab hadis yang lain.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan metode analisis isi. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan historis yaitu suatu pendekatan untuk mengetahui sejarah yang melatarbelakangi kehidupan seorang tokoh serta untuk melacak kemungkinan tokoh tersebut terpengaruh oleh keadaan pada masa hidupnya.

Langkah selanjutnya yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah melacak sekaligus mengecek keberadaan hadis pada *Kutub al-Ḥadīs at-Tis'ah*. Pelacakan ini bisa dilakukan dengan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Ḥadīs al-Nabawī* ataupun dengan CD. ROM *Mausū'ah* melalui kata kunci (*key word*) tertentu.

Setelah dilakukan penelitian, Kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Ṣallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā* disusun dengan metode pembukuan hadis berdasarkan klasifikasi hukum Islam (*abwāb fiqīyyah*) dengan mencantumkan hadis *marfū'* (berasal dari Nabi), *mauquf* (berasal dari sahabat) dan *maqtu'* (berasal dari tabi'in), dan sebagian hadis dalam kitab ini adalah *da'if* dari segi sanad dan *ṣaḥīḥ* dari segi matan. Ke-*da'if*-an yang terjadi yaitu adanya keterputusan sanad, selain itu ke-*da'if*-an terjadi karena adanya penilaian negatif terhadap beberapa periwayat. Tetapi melalui jalur riwayat lain, tokoh-tokohnya dinilai *Ṣiqah*. Karenanya, hadis melalui jalur lain *ṣaḥīḥ* sanad. Ke-*da'if*-an jalur al-Ajurri tidak mengurangi kesahihan jalur riwayat lain, bahkan terangkat menjadi *ḥasan li gairihi*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله
لا نبي بعده. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين و على آله وصحبه أجمعين.
أما بعد:

Puji syukur kepada Allah SWT. Rabb semesta alam atas karunia dan inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai di susun. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad saw. keluarga dan para sahabatnya serta para penegak kebenaran. *Amin.*

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak yang telah ikut berjasa dalam proses penulisan skripsi ini, khususnya jajaran pimpinan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap civitas akademiknya. *Pertama*, kepada Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum. *Kedua*, kepada penasehat akademik penulis yaitu Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. yang dengan ketulusan dan kesungguhan hati memberikan dorongan, pengarahan dan wawasan terutama di masa-masa perkuliahan. *Ketiga*, ucapan yang sama penulis sampaikan kepada Bapak Pembimbing Drs. Indal Abrar, M.Ag dan Afdawaiiza, M.Ag, yang bertindak bukan hanya membimbing tetapi juga sebagai bapak yang tidak bosan-bosannya memberikan wejangan kepada mahasiswanya, agar selalu membuka cakrawala berpikir dan pandai dalam memanfaatkan kesempatan.

Selain kepada ketiganya, penulis juga ingin menghaturkan terima kasih kepada guru-guru penulis, baik di lingkungan UIN Sunan Kalijaga maupun di tempat di mana penulis menimba ilmu dari mulai di Pacitan tempat penulis dilahirkan dan dibesarkan hingga sampai di Yogyakarta.

Kepada teman-teman penulis yang selalu semangat bila diajak berdiskusi dalam semua tema, baik di lingkungan kos maupun di kampus. Dan juga teman-teman yang berada di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin yang tidak bosan-bosannya berdakwah di jalan Allah dan membina masyarakat sekitar untuk dapat memahami Islam dengan benar.

Selain itu, secara pribadi penulis berterima kasih kepada orang tua penulis yaitu Abi (Sodikin) dan Ummi (Sarti) atas semua bimbingan, pengorbanan dan segalanya dengan disertai do'a yang tulus demi keberhasilan anaknya di dunia dan akhirat. Terima kasih serupa juga penulis haturkan kepada kakak-kakak ku dan adik-adikku semua yang selalu memberikan dorongan agar bersegera dalam menyelesaikan studinya.

Kepada mereka semua, skripsi ini didedikasikan sebagai sumbangan kecil dalam menyambung mata rantai ilmu yang harus selalu dihidupkan. Skripsi ini mengangkat tema tentang "Studi terhadap Kesahihan Hadis dalam Kitab *al-Arba'una Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Ṣallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā* Karya Abu Bakar Muhammad bin Husain al-Ajurri". Semoga pembahasan yang ada dalam skripsi ini dapat membuka cakrawala berpikir dan sikap terbuka dengan tanpa kehilangan jati dirinya untuk dapat beribadah hanya semata-mata kepada Allah SWT.

Atas bantuan dan kerjasamanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak dan teriring do'a kepada mereka: جزاكم الله خيرا كثيرا "Semoga Allah akan memberikan balasan kepada mereka dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak." *Amīn*. Selanjutnya penulis juga mengharapkan skripsi ini mempunyai nilai guna bagi pengembangan khazanah keilmuan dan keislaman terutama dalam bidang hadis.

Akhirnya semua kritik dan saran selalu penulis harapkan bukan hanya terhadap skripsi ini tetapi juga terhadap penulisnya.

Yogyakarta, 9 Juli 2007
Penulis

Muryono



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. BIOGRAFI AL-AJURRI.....	13
A. Riwayat Hidup al-Ajurri	13
1. Nama dan Nasab serta Tahun Kelahirannya	13
2. Pribadinya.....	15
B. Guru, Murid dan Karya-karyanya.....	16
1. Guru-gurunya.....	16
2. Murid-muridnya	19
3. Karya-karyanya.....	21

BAB III. KITAB <i>al-ARBA'UNA ḤADIŠAN Allatī Ḥašša al-Nabī Šallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifđihā</i> KARYA AL-AJURRI	24
A. Latar Belakang penulisan dan Pemberian Nama Kitab.....	24
B. Isi Kitab <i>al-Arba'una Ḥadišan Allatī Ḥašša al-Nabī Šallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifđihā</i>	27
C. Metode Kitab Hadis.....	30
D. Sistematika Kitab Hadis.....	36
BAB IV. PENELITIAN KUALITAS HADIS	39
A. <i>Takhrīj al-ḥadīš</i>	39
B. <i>I'tibar</i>	51
C. Penelitian Kualitas Periwat Hadis.....	65
D. Analisis Matan Hadis.....	91
BAB V. PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis sebagai ucapan, pengamalan, *taqrir* dan hal-ikhwal Nabi Muhammad merupakan sumber ajaran Islam yang kedua sesudah al-Qur'an¹. Hadis memiliki fungsi yang sangat mendasar yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Nabi itu sendiri merupakan utusan Allah, untuk semua umat manusia serta menjadi rahmat bagi alam. Dengan demikian dapat dipahami bahwa ajaran yang dibawa Nabi tentu sesuai pula untuk semua manusia baik pada masa Nabi, sahabat, tabi'in, maupun pada masa sekarang, sehingga hadis sebagai sumber hukum perlu dipahami secara benar dan tepat.

Hadis sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an yang diyakini oleh sebagian besar umat Islam,² fungsinya sebagai penjelas berbagai masalah baik yang bersifat lokal, partikular maupun universal. Oleh karena itu haruslah dilakukan penilaian antara yang bersifat umum dengan yang khusus, yang sementara dengan yang abadi dan antara yang partikular dengan yang universal, sebab semuanya memiliki hukumnya masing-masing. Dengan memperhatikan konteks tersebut memudahkan seseorang di dalam memahami hadis secara benar.

Sejarah penulisan dan penghimpun hadis Nabi tidaklah sama dengan sejarah penulisan dan penghimpunan al-Qur'an. Al-Qur'an penulisannya telah dilakukan oleh para sahabat pada masa Nabi masih hidup. Sedangkan untuk

¹ Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 15.

² M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 9.

hadis, pada zaman nabi tidaklah seluruh hadis ditulis oleh para sahabat, dan metodenya banyak secara lisan daripada tulisan.³

Ide penghimpunan hadis Nabi secara tertulis untuk pertama kalinya dikemukakan oleh khalifah Umar ibn Khatab (w. 23 H/644 M). Namun ide tersebut tidak dilaksanakan oleh Umar karena beliau merasa khawatir umat Islam merasa terganggu perhatiannya dalam mempelajari al-Qur'an.⁴ Kebijakan Umar tersebut dapat dimengerti karena pada zaman 'Umar daerah umat Islam telah makin luas dan hal ini membawa akibat jumlah orang yang masuk Islam makin bertambah banyak.⁵

Penghimpunan hadis secara resmi, yakni atas dasar kebijaksanaan pemerintah, barulah terjadi pada masa khalifah Umar ibn 'Abdu al-'Azis (w.101 H / 720 M).⁶ Sikap beliau ini dikarenakan luasnya daerah Islam yang memerlukan tenaga-tenaga pembina keagamaan. Sementara itu para sahabat telah terpecah ke berbagai daerah, sedang perawi hadis yang *dabit* (kuat hafalannya) sangat minim, oleh karenanya pemalsuan hadis marak terjadi.

Dalam rentang waktu yang cukup panjang ini telah banyak terjadi pemalsuan-pemalsuan hadis yang dilakukan oleh orang-orang dan golongan tertentu dengan berbagai tujuan. Atas kenyataan inilah maka ulama hadis dalam

³ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahehan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 102.

⁴ Pembatalan niat 'Umar ibn Khatab untuk menghimpun hadis Nabi itu dikemukakan setelah beliau shalat istikharah selama 1 bulan, *Ibid.*, hlm.46.

⁵ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengingkar, dan Pemalsunya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 50.

⁶ Mustafa al-Siba'i, *Sunnah dan Penerapannya dalam Penetapan Hadis*, terj. Nurkholis Majid (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 74.

usahanya membukukan hadis nabi selain harus melakukan perjalanan untuk menghubungi para periwayat yang tersebar di berbagai daerah yang jauh, juga harus mengadakan penelitian dan penyeleksian terhadap semua hadis yang akan mereka lakukan. Karena itu proses pembukuan hadis secara menyeluruh mengalami waktu yang cukup panjang.⁷

Erat kaitannya dengan persoalan di atas, pembukuan hadis yang banyak dilakukan oleh banyak ulama sesudah abad pertama hijriah, dan juga kriteria serta kaedah yang dipergunakan di dalam mengumpulkan dan menyeleksi hadis-hadis yang didapatkan, telah banyak yang dapat mereka hasilkan berupa kitab-kitab hadis yang bermacam-macam jenisnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Salah satu kitab hadis yang mutucul adalah kitab *al-Arba'ūna Ḥadiṣan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Sallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā* karya al-Ajuri.⁸ Kitab *Arba'in* sestuai dengan namanya adalah sebuah kitab hadis yang memuat empat puluh matan hadis pilihan, yang menjadi minat dari sang pengumpul hadis.⁹ Seorang pengumpul mengambil beberapa hadis yang dinilainya sahīh dan mengandung nasehat-nasehat, keutamaan amal, serta yang mempunyai nilai hujjah dari sebuah ajaran dari Nabi.

⁷ Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Al-Sunnah Qabl al-Tadwīn* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1963), hlm. 337.

⁸ Muhammad Husain al-Ajuri, *al-Arba'ūna Ḥadiṣan al-Arba'ūna Ḥadiṣan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Sallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā* ('Aman: Maktaba al-Islami, 1989), hlm. 13.

⁹ Jamila Shaukat, "Pengklasifikasian Literatur Hadis", dalam *al-Hikmah*, Jurnal Studi-studi Islam, No. 13, th. 1994, hlm. 20.

Tidak seperti kitab-kitab hadis yang lain, yang pada umumnya memberikan banyak hadis dalam setiap babnya. Penulis kitab *arba'in* ini hanya memberikan satu buah hadis untuk satu babnya. Al-Ajurri dalam menuliskan ke-40 buah hadis lebih mementingkan keutamaan dan kemudahannya dalam menggali kandungan suatu hadis tersebut, agar mudah untuk dihafal.

Kitab ini belum begitu populer di kalangan masyarakat Islam, khususnya Indonesia, dibandingkan dengan hadis *Arba'in an-Nawawi*. Hal ini dapat terlihat antara lain dari masih terbatasnya peredaran kitab tersebut di masyarakat. Kitab inipun belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Menurut dugaan penulis sekurang-kurangnya ada dua faktor utama yang memungkinkan menjadi penyebab kurang memasyarakatnya kitab ini. Kemungkinan *pertama* karena agak lambatnya proses penemuan, penyuntingan dan publikasi secara meluas terhadap naskah kitab ini jika dibandingkan dengan sejumlah naskah atau kitab koleksi hadis lainnya. Kemungkinan *kedua* adalah karena kurangnya animo dan respon baik dari kalangan para ulama peneliti hadis maupun masyarakat Islam pada umumnya terhadap kitab ini. Dari kedua faktor tersebut, tampaknya faktor pertamalah yang lebih dominan.

Ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang kitab hadis ini, dibandingkan dengan kitab-kitab hadis yang lain, yang pada umumnya memberikan banyak hadis dalam setiap babnya. Penulisan kitab *Arba'in* ini hanya memberikan satu buah hadis untuk satu babnya. Di samping itu, penulisan riwayat sanad pada kitab *Arba'in* ini cukup banyak dan ditulis secara lengkap dari

rawi pertama hingga rawi terakhir. Demikian ini menimbulkan keragu-raguan, apakah sanad-sanad dalam kitab tersebut *Muttasil* (bersambung) atau tidak.

Untuk mengetahui dan mengenal lebih jauh mengenai kitab tersebut, penulis tertarik untuk membahas bagaimana metode penulisan dan kualitas hadisnya, sehingga dapat menambah hasanah keilmuan Islam khususnya di bidang hadis.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan tentang latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah pokok, yaitu:

1. Bagaimana metode penyusunan kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Sallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā*
2. Bagaimana kualitas Hadis dalam kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Sallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dan kualitas hadis dalam kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Sallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā* karya al-Ajurri

2. Kegunaan penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui lebih jauh gambaran metode al-Ajurri dalam kitab *al-Arba'ūn Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Sallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā* dan kontribusinya di bidang

hadis. Selanjutnya penelitian ini diharapkan juga berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang ilmu hadis, dan menambah khazanah literatur studi yang sangat langka di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Perjalanan kegiatan pembukuan hadis di dunia Islam sudah berjalan 12 abad lamanya. Oleh karena itu, tidak heran di kalangan pemerhati hadis terdapat dua *trend* besar dalam mengklasifikasikan hadis yakni dengan menggunakan pendekatan historis dan kedua dengan melihat hasil kodifikasinya.

Di antara penelitian yang membahas kitab ini adalah Hasan Khan dalam terjemahannya dari kitab *At-Taj al-Mukallal*, Ibnu Khair dalam karyanya *Fihrasat*, dan Ibn Rasyid dalam karyanya *Mil'u al-'Aibah*, Wasi Asyi dalam kitabnya *Barnamajuhu*, Sam'ani juga telah menyebutkan dalam riwayat Abi 'Ali Hadad dari kitabnya *At-Taḥbir*, al-Bakri dalam kitabnya "*Al-Arba'ūna Ḥadiṣan*, Fasi dalam kitab *Al-Aqdu al-Syamin*, Ibnu Abbar dalam riwayat Yunus bin Muhammad bin Mu'aisy dari mu'jamnya, Kattani dalam kitab *ar-Risālah al-Mustahrifah*.¹⁰ Dari beberapa kepustakaan yang telah disebutkan ini, penulis kesulitan menemukannya.

Namun untuk penelitian kitab hadis yang lain, telah dilakukan dalam buku *Studi Kitab Hadis* karya Dosen tafsir hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹¹ Buku ini mengetengahkan berbagai sisi dari kitab

¹⁰ Muhammad Husain al-Ajurri, *al-Arba'ūna Ḥadiṣan...*, 13-15.

¹¹ M. Alfatih Suryadilaga.....(ed.) *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2003)

hadis yang berkembang pada abad ke-2 H. sampai pada abad sesudahnya, yakni abad ke-4 H. Buku tersebut membahas kitab-kitab hadis terkenal, yang dimulai dengan kitab *al-Muwatta'* karya Imam Malik sampai dengan kitab hadis lain yang kurang terkenal, yakni *kitab al-Kafi* karya al-Kulaini, kitab hadis yang dijadikan rujukan utama di kalangan Syi'ah. Namun dalam buku ini belum ada yang membahas tentang metode kitab-kitab hadis *arba'in*.

Tulisan yang membahas aspek metode penyusunan kitab hadis adalah Mahmud at-Tahhan, dalam kitab *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*, dalam kitab ini Beliau mengemukakan tentang macam-macam metode kitab hadis. Nizar Ali dalam bukunya *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)*, Ali Mustafa Yakub dengan judul *Kritik Hadis*, Syuhudi Ismail dengan judul *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Dalam kitab ini dibahas bagaimana langkah awal kegiatan penelitian hadis yang lebih dikenal dengan istilah *takhrij al-hadis*.

E. Metode Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian, apapun bentuk dan obyek penelitiannya tidak akan terlepas dari metode, karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian terlaksana secara sistematis dan terarah dalam mencapai suatu hasil yang sempurna.¹²

¹² Anton Bakker, *Metode Research* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

Adapun langkah-langkah ataupun metode yang akan penulis lakukan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian pustaka (*library Research*) dan bukan penelitian lapangan (*field research*). Dikatakan demikian karena sumber datanya, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung bersumber dari bahan-bahan tertulis yang dipublikasikan dalam bentuk kitab, majalah surat kabar dan lain-lain yang dianggap representatif.¹³

2. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian ini adalah deskripsi dan analisis isi, deskripsi untuk memaparkan sebuah realitas dan analisis untuk menguraikan data secara cermat dan terarah.¹⁴ Dalam analisis tersebut penyusun menggunakan corak berfikir induktif dan deduktif.

3. Teknik Analisa Data

Dalam pengumpulan data, yang dilakukan adalah pelacakan dari sumber primer, yaitu kitab *al-Arba'una Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Sallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā*, serta berbagai sumber yang terkait dengan bahasan utama. Yang digolongkan sebagai sumber sekunder, yaitu kitab-kitab atau

¹³ Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

¹⁴ M. Natsir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 3.

literatur-literatur lain yang relevan dengan maksud penelitian ini. Untuk meneliti kualitas hadis, maka dilakukan analisis melalui keilmuan hadis. Langkah pertama adalah meneliti periwayat hadis baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka penelitian sanad. Langkah selanjutnya adalah meneliti matan hadis. Dari dua teknik tersebut didapatkan tentang nilai kehujjahan hadis tersebut. Dalam menganalisa data selanjutnya digunakan dua metode:

1. Metode Deduktif, yaitu proses mencermati hal-hal yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan kepada hal-hal yang bersifat khusus.¹⁵
2. Metode Induktif, yaitu proses mencermati hal-hal yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan kepada hal-hal yang bersifat umum.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis yang diaplikasikan dalam kritik sanad dan matan. Dalam arti data-data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut, kemudian dianalisis dan atau diinterpretasikan hingga diperoleh pengertian data yang jelas.¹⁶ Data yang lain adalah biografi dan komentar para ulama terhadap periwayat yang penulis dapatkan dari sejumlah kitab *rijāl* tidak seluruhnya penulis kutip karena antara satu kitab dengan kitab lainnya banyak terdapat pengulangan (data yang sama).

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), I : hlm. 3.

¹⁶ Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 139.

Sebagai langkah kedua setelah *tahrīj al-hadis* adalah *al-i'tibar*. Kemudian untuk menjelaskan dan mempermudah proses kegiatan *al-i'tibar*, hal yang perlu dilakukan adalah membuat skema seluruh sanad dengan unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Jalur seluruh sanad bagi hadis yang akan diteliti
- b. Nama-nama periwayat untuk seluruh sanad, mulai dari periwayat pertama (sahabat) sampai *mukharrij*-nya; dan
- c. Metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat

Untuk meneliti pribadi periwayat, terlebih dahulu mengetahui paparan pandangan atau pendapat kritikus tentang pribadi periwayat dalam kitab-kitab *rijāl al-hadis*, selanjutnya diadakan penelitian apakah secara historis sesuatu yang dikatakan sebagai hadis nabi itu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan *ṣahih*-annya, berasal dari nabi ataukah tidak. Hal ini sangat penting mengingat kedudukan kualitas hadis erat kaitannya dengan dapat atau tidak dapatnya suatu hadis dijadikan dalil agama.¹⁷

Setelah penelitian sanad disimpulkan, penelitian selanjutnya adalah matan atau materi hadis, penelitian tersebut secara garis besar meliputi susunan lafaz matan yang semakna dan kandungan matan itu sendiri, adakah *syaz* dan atau *illat* di dalamnya.

¹⁷ M. Syuhudi Ismail, *Metode Penelitian...*,5.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi sistematis dan menghasilkan pemahaman yang runtut dan benar, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang mengantarkan penulis melakukan penelitian. Berbagai permasalahan yang muncul segera dirumuskan menjadi poin-poin pokok masalah. Sementara tujuan dan kegunaan menjadi petunjuk arah dalam penelitian ini. Langkah berikutnya adalah telaah pustaka guna mengetahui posisi tema yang sedang diteliti sekaligus mengantisipasi pengulangan penelitian dalam tema yang sama. Penelitian ini dibangun di atas sebuah metode sebagai tahapan-tahapan kongkrit yang harus dilalui, sementara sistematika pembahasan mengarah pada rasionalisasi penelitian.

Bab kedua, merupakan sebuah pengenalan tentang biografi al-Ajurri, yang meliputi: riwayat hidup, guru-gurunya, murid-muridnya, karya-karyanya, serta pandangan ulama tentang kepribadian beliau.

Bab ketiga, menganalisa tentang kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Sallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā*, dengan melihat latar belakang penulisan, penamaan kitab, isi, metode dan sistematikanya.

Bab keempat, membahas permasalahan seputar kualitas hadis dalam kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Sallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā*, dengan menganalisis keberadaan unsur-unsur utama hadis, sanad dan matan. Bagian pertama dari bab ini adalah analisis sanad yang dimulai dengan

kegiatan *takhrīj al-ḥadīṣ, i'tibar*, kritik analisis terhadap periwayat hadis. Sementara bagian kedua dari bab ini membahas masalah penelitian matan hadis. Penelitian matan hadis didahului dengan melihat kualitas sanadnya dan analisis terhadap teks-teks hadis yang berfungsi untuk melihat periwayatan hadis dilakukan secara maknawi atau lafzi. Bagian terakhir penelitian matan dilakukan terhadap berbagai kemungkinan yang dapat menyebabkan matan hadis menjadi lemah.

Kemudian agar dapat ditarik hubungan yang saling terkait antara masing-masing bab, maka selanjutnya dikemukakan penutup dari akhir pembahasan yang berisi kesimpulan dari apa yang telah diuraikan dan disertai dengan saran-saran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah kiranya ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Ajurri mengarang sejumlah kitab, di antaranya yang terkenal adalah kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Ṣallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā*, sesuai dengan namanya kitab ini memuat empat puluh hadis. Dengan menggunakan metode pembukuan hadis berdasarkan klasifikasi hukum Islam (*abwāb fiqiyah*), memadukan antara aqidah dan fiqih dan sistematikanya menggunakan sistematika berdasarkan lima bagian-bagian tertentu yaitu bagian hadis yang berisi perintah, berisi larangan, berisi *khabar*, berisi Ibadah dan bagian yang berisi tentang *a'āl* secara umum.
2. Dari segi sanad hadis, tidak seluruh sanadnya bersambung, tidak seluruh periwayatnya *ṣiqah* (adil dan *dābiḥ*), karena ada periwayat yang mendapat *jarh* dari kritikus hadis, sehingga terdapat *syāz* (kejanggalan), serta mengandung *illat* (cacat), sehingga sebagian hadisnya berstatus *da'if*. Matan hadis yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian matan. Setelah diadakan penelitian matan, maka matan hadisnya berstatus *ṣahīḥ* berdasarkan tiga kriteria di atas, yakni tidak berentangan dengan al-Qur'an, tidak bertentangan dengan matan hadis *mutawatir*, dan tidak bertentangan dengan akal yang sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

sebagian hadisnya bernilai *أسناد ضعيف ومتن صحيح*. Tetapi melalui jalur riwayat lain, tokoh-tokohnya dinilai *Śiqah*. Karenanya, hadis melalui jalur lain *ṣahih* sanad. Ke-*da'if*-an jalur al-Ajurri tidak mengurangi kesahihan jalur riwayat lain, bahkan terangkat menjadi *ḥasan li gairihi*.

B. Saran-saran

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Ṣallallahu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā*, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis terhadap hal-hal tersebut di atas:

1. Kepada institusi-institusi yang berkompeten dalam penelitian hadis supaya lebih giat lagi dalam meneliti hadis-hadis sebagai sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an, juga sosialisasi hasil keputusan hendaknya sampai kepada masyarakat.
2. Keputusan-keputusan yang dihasilkan hendaknya dikoordinasikan atau dikonfirmasi dengan institusi dan lembaga serupa, agar lebih terkoreksi dan teruji hasil keputusan tersebut. Dan apabila terjadi perbedaan ketetapan hendaknya diperhatikan agar tidak terjadi perpecahan pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azami, Muhammad Mustafa, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*. terj. Ali Mustafa Ya'qub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Al-Ajurri, Muhammad Husain. *al-Arba'una Ḥadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Ṣallallāhu 'Alaihi Wasallam 'Alā Ḥifḍihā*. 'Aman: Maktaba al-Islami, 1989
- Al-Asqalani, Syihāb al-Dīn Aḥmad ibn 'Ali, *Tahzīb al-Tahzīb*. Beirut: Dār al-Fikr, 1984
- An-Asami, Mustafa bin 'Abdullah al-Qastantawi ar-Rumi al-Hanafi, *al-Kutub al-Funūn*. Beirut: Dār al-Fikr, 1414 H/1994 M
- Bakker, Anton. *Metode Research*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Al-Baqī, Muhammad Fu'ad Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīs al-Nabawi*, Leiden: E.J. Brill, 1937
- Al-Bagdadi, Abu Bakar Ahmad Ibn Ali al-Khatib. *Tarīkh Bagdādi Madinat al-Salam*. Beirut: Dar al-Fikr, 364 H
- Al-Bar, Abu Umar Yusuf bin 'Abd. *Jamī'ah al-Bayān al-'Ilm wa al-Fāz*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th
- CD Room. *Mausū'ah al-Ḥadis al-Syarīf*. 1991-1997
- Daqīqil 'Ied, Ibn. *Syarah Ḥadīs al-Arba'in*, terj. Abū 'Umar 'Abdullah al-Syarīf. Solo: At-Tibyān, 2002
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Hamidy, Mu'ammal (dkk.). *Terjemahan Nailul Auṭār*. Surabaya: Bina Ilmu, 2001
- Hasyim, Ahmad Umar. *Qawā'id Uṣul al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- <http://www.geocities.com/dmgto/ibrah201/ajurri.htm>
- Ismail, Muh Ali. <http://www.Salafy.or.id>
- Ismail, Syuhudi. *Metode Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995

- . *Kaedah Kesahehan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1998
- Khalikān, Syamsuddin Ahmad Ibn Muhammad bin Abī Bākar bin Abī al-Abbas. *Wafāyat al-A'yān wa abnā'u Abnā'i li-Zamān*. Dār al-Ṣadr, t.th
- Al-Khātib, Muhammad 'Ajaj. *Uṣūl al-Hadīs 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*. Beirut Dār al-Fikr, 1984
- . *Al-Sunnah Qabla al-Tadwīn*. Beirut Dār al-Fikr, 1981
- Mardalis. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Al-Mubarak, 'Abdurrahman bin 'Abdurrahim. *Muqadimah Tahfīz al-Ahwāzi bi Syarh Jami' at-Tirmīzi*. Beirut: Dār al-Fikr, 1995
- Al-Musnad, Muhammad bin 'Abdul 'Aziz. *Fatwa-Fatwa Haji dan 'Umrah*, terj. Asmuni Solihin Zamakhsyari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2002
- Naṣir, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Muṣṭalah al-Hadīs*. Bandung: Alma'arif, 1974
- Ranuwijaya, Utang. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996
- Shaukat, Jamila. "Pengklasifikasian Literatur Hadis, dalam *al-Hikmah*, Jurnal Studi-studi Islam, No. 13, th. 1994
- Surahmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994
- Suryadilaga, Alfatih (ed.). *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2003
- Al-Sibā'i, Muṣṭafa. *Sunnah dan Penerapannya dalam Penetapan Hadis*, terj. Nurkholis Majid. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991
- Ash-Siddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Ṭahhan, Mahmud. *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*. Surabaya: Bina Ilmu, 1995
- Ya'la, Abu. *Tabaqat al-Hanabilah*. Mesir: As-Sunnah al-Muhammadiyah, t.th

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muryono
NIM : 02530938
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Sepang RT. 02/RW. 11 Tulakan, Pacitan
Telp/Hp. : 081328431918
Alamat di Yogyakarta : P.P Takwinul Muballighin, Gandok Condong Catur,
Depok Sleman
Telp./Hp. : (0274) 7862863
Judul Skripsi : "Studi terhadap Kesahihan Hadis dalam Kitab *al-Arba'ūna Hadīsan Allatī Ḥaṣṣa al-Nabī Ṣallallāhu 'Alaihi Wasallama 'Alā Ḥifḍihā* Karya Abu Bakar Muhammad bin al-Husain al-Ajurri".

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2007

Saya yang menyatakan


Muryono

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muryono
Tempat, tanggal lahir : Pacitan, 04 Juli 1979
Alamat Asal : DSN Sepang, RT. 02 RW. 11 Tulakan
Kabupaten Pacitan. Propinsi Jawa Timur.
Alamat Sekarang : Jl. Narodo, Gg. Masjid, Gandok, Condong catur,
Sleman, Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan:

1. SD N Tulakan 1 Lulus Th. 1992.
2. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tulakam Lulus Th. 1995.
3. Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Lulus Th. 2002.
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2002.

Nama Orang Tua:

Ayah : Sodikin.
Ibu : Sarti.
Alamat Rumah : DSN Sepang, RT. 02 RW. 11 Tulakan
Kabupaten Pacitan. Propinsi Jawa Timur.

Demikian Curriculum Vitae ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2007 M

Penulis

(Muryono)